

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari interaksi dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia saling ketergantungan satu sama lain. Sebagaimana pendapat Nurhayati (2016) dalam artikel surat kabar *online* Kompasiana bahwa “..manusia itu saling bergantung satu sama lain. Karena itu dalam kehidupan sangat penting untuk membangun kerja sama yang baik”. Lebih lanjut Lie (dalam Huda, 2016a, hlm. 73) menambahkan bahwa ‘kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tanpa kerja sama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah’.

Kerja sama merupakan usaha yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan kerja sama harus diajarkan kepada individu sedini mungkin agar kelak memiliki kemampuan kerja sama yang baik untuk menunjang kehidupan sosialnya. Salah satu cara mengajarkan kerja sama adalah melalui pendidikan di sekolah. Sebagaimana pendapat Dewey (dalam Huda, 2016a, hlm. 3) bahwa ‘pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat’. Sejalan dengan hal tersebut, Dewey (dalam Huda, 2016a, hlm. 3-4) menegaskan bahwa ‘sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengembangkan sikap sosial siswa dengan cara menerapkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok di antara mereka’. Sikap sosial adalah sikap yang dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial (Rakhmat, Budiman, & Herawati, 2006, hlm. 177). Salah satu bentuk sikap sosial adalah kerja sama sehingga dapat disimpulkan bahwa kerja sama dapat dikembangkan melalui pendidikan di sekolah, salah satunya melalui pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson, Johnson, & Holubec (2012, hlm. 4) bahwa “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama

lain”. Jadi, pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan kerja sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat peneliti melakukan *sit in* dan *team teaching* di kelas VA Sekolah Dasar Negeri (SDN) S ditemukan masalah kerja sama siswa. Pada pembagian kelompok, siswa lebih senang ditempatkan dalam kelompok homogen berdasarkan jenis kelamin siswa. Siswa perempuan lebih senang berkelompok dengan siswa perempuan dan siswa laki-laki lebih senang berkelompok dengan siswa laki-laki. Adanya perbedaan tanggung jawab individual siswa selama mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat diketahui dari belum adanya pembagian tugas yang adil dan adanya ketergantungan pada beberapa orang siswa saja sehingga kurang berkontribusi positif pada kelompok. Berdasarkan wawancara dengan siswa, penyebab siswa-siswa tersebut tidak berkontribusi pada kelompok, yaitu 1) siswa merasa tugasnya sulit sehingga melimpahkan tugas pada siswa yang dianggap mampu mengerjakannya, 2) pembagian tugas belum adil sehingga ada beberapa siswa dalam suatu kelompok yang ‘menganggur’ dan asyik dengan kegiatannya sendiri, dan 3) belum ada kepercayaan siswa lain terhadap siswa teman satu kelompoknya. Selain itu, terdapat dominasi beberapa orang siswa dalam berpendapat atau mengerjakan tugas kelompok. Sebagian besar siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya, tetapi ada siswa yang terlihat kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa lainnya. Siswa FAZD terlihat sering diolok-olok dan dikucilkan oleh teman-temannya terutama oleh FP, MASP, dan MBS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerja sama di kelas VA SDN S masih harus ditingkatkan lagi.

Kemampuan kerja sama penting untuk ditanamkan dalam diri siswa. Apabila masalah tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan siswa akan menjadi individualis dan hanya mementingkan kepentingannya sendiri tanpa peduli dengan orang lain. Berdasarkan pemaparan di atas, metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dipilih untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas VA SDN S.

Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Tipe NHT bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling

berbagi ide-ide dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong semangat kerja sama siswa (Huda, 2016b, hlm. 203).

Dalam pembelajaran dengan tipe NHT siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan jumlah siswa dan materi pembelajaran. Setiap siswa dalam kelompok akan diberi nomor. Guru akan mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan dan dicari jawabannya oleh setiap kelompok. Dalam proses diskusi, siswa didorong untuk saling berinteraksi dan berbagi ide-ide dengan teman satu kelompoknya serta bekerja sama memastikan setiap siswa dalam kelompok memahami jawaban tersebut. Setiap nomor akan dipanggil secara acak untuk menyampaikan jawaban di depan kelas sehingga siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Perolehan skor dari setiap siswa dalam kelompok menjadi skor kelompok yang nantinya akan menjadi hasil kelompok. Hal tersebut selaras dengan manfaat pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Johnson dkk. (2012, hlm. 4) bahwa “usaha kooperatif tersebut akan membuat siswa berusaha untuk saling memberikan manfaat terhadap satu sama lain sehingga semua anggota kelompok menerima manfaat dari usaha masing-masing anggotanya”.

Dengan demikian, fokus penelitian ini pada menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas VA SDN S. Pembelajaran dengan tipe NHT dapat melatih siswa untuk bekerja secara bersama-sama melalui pembagian kelompok secara heterogen, mendengar dengan cermat melalui pengajuan instruksi (pertanyaan) oleh guru secara langsung, berinteraksi dan saling berbagi pengetahuan melalui diskusi kelompok, serta berani menyampaikan pendapat melalui pemberian jawaban.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas VA SDN S?
- 2) Bagaimana peningkatan kerja sama siswa kelas VA SDN S dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas VA SDN S.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan kerja sama siswa kelas VA SDN S melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi referensi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan kerja sama siswa SD. Pembelajaran tipe NHT menstimulus siswa untuk mengembangkan kerja sama dan tanggung jawab individu. Siswa saling berinteraksi membangun pengetahuan melalui diskusi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Setiap siswa dituntut bertanggung jawab terhadap tugas pribadi karena setiap siswa akan mendapat giliran secara acak untuk menyampaikan jawaban di depan kelas.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa
 - a. Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
 - b. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Meningkatkan kerja sama siswa.
- 2) Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan guru mengenai pembelajaran khususnya metode pembelajaran kooperatif.
 - b. Dapat menjadi solusi tindakan yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah yang serupa dalam pembelajaran.
- 3) Bagi Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan demi peningkatan kualitas pendidikan.